

Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Berdasarkan Karakter Introvert dan Ekstrovert di Sekolah Dasar

Haura Difa Assobiah¹, Fathiatul Rizkiyah², Siti Masyithoh³

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: hauradifa9@gmail.com, fathiatul2004@gmail.com,
siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,
Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 20 Juli 2026

ABSTRACT

This study was motivated by differences in student learning engagement in elementary schools influenced by introverted and extroverted personality traits. Extroverted students tend to be verbally active, while introverted students are often perceived as passive even though they demonstrate engagement in cognitive and individual forms. The purpose of this study is to compare student learning engagement based on introverted and extroverted personality traits in elementary schools. The study employed a literature review method with a qualitative approach. Data sources were drawn from 15 scientific journals, theses, and repositories relevant to the topic. Data analysis utilized content analysis to identify similarities and differences in research findings. The study findings indicate that extroverted students are more active in asking questions, answering, discussing, and giving oral presentations, whereas introverted students are more active in paying attention, taking notes, thinking critically, and completing written assignments carefully. Although the frequency of verbal activity among introverted students is lower, there is no significant difference in academic achievement between the two personality types. Teachers play a crucial role in accommodating both personality types through a humanistic approach, providing time to think, offering choices between verbal or written responses, and assessing participation in a multidimensional manner. In conclusion, learning engagement cannot be generalized based solely on speaking frequency, as each personality type has its own way of expressing engagement. This study recommends inclusive and varied learning so that all students can develop their potential optimally.

Keywords: learning engagement, introverts, extroverts, elementary school, literature review

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar yang dipengaruhi oleh karakter kepribadian introvert dan ekstrovert. Siswa ekstrovert cenderung aktif secara verbal, sementara siswa introvert sering dianggap pasif padahal memiliki keaktifan dalam bentuk kognitif dan individual. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar berdasarkan karakter ekstrovert dan introvert. Penelitian ini melakukan penelitian literatur dengan pendekatan kualitatif. Sumber

data berasal dari lima belas skripsi dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan subjek. Persamaan dan perbedaan dalam hasil penelitian ditemukan melalui analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa ekstrovert lebih aktif dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan presentasi lisan, sedangkan siswa introvert lebih aktif dalam memperhatikan, mencatat, berpikir kritis, serta mengerjakan tugas tertulis dengan teliti. Meskipun frekuensi keaktifan verbal siswa introvert lebih rendah, prestasi belajar kedua tipe kepribadian tidak berbeda secara signifikan. Guru memiliki peran penting dalam mengakomodasi kedua karakter tersebut melalui pendekatan humanistik, pemberian waktu tunggu, pilihan respons lisan atau tulisan, serta penilaian keaktifan secara multidimensional. Kesimpulannya, keaktifan belajar tidak dapat disamaratakan hanya dari frekuensi bicara, karena setiap tipe kepribadian memiliki cara mengekspresikan keaktifannya masing-masing. Penelitian ini merekomendasikan pembelajaran yang inklusif dan bervariasi agar seluruh siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Kata Kunci : Keaktifan belajar, introvert, ekstrovert, sekolah dasar, kajian literatur.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan, karakter, serta perkembangan siswa untuk memiliki kemampuan menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat. Dalam proses Keaktifan belajar sangat penting dalam pembelajaran sekolah dasar karena berhubungan langsung dengan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Keaktifan belajar adalah ketika siswa terlibat dalam proses belajar secara fisik dan mental. seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, memperhatikan penjelasan guru, hingga menyelesaikan tugas yang diberikan (Saputri dkk., 2021). Semakin banyak siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, semakin besar peluang mereka untuk sukses. untuk memahami materi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pada kenyataannya, tingkat keaktifan belajar setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karakter kepribadian yang dimiliki siswa. Menurut Putri dkk. (2025), kepribadian merupakan aspek penting dalam diri individu yang dapat memengaruhi pengalaman hidup, pola berpikir, serta cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian menjadi bagian penting dalam menentukan cara siswa berinteraksi, berkomunikasi, serta merespons lingkungan belajar di kelas (Wahyuni & Mardicko, 2022). Menurut Rahmi (dalam Safaruddin dkk., 2021), karakter dan kepribadian memiliki keterkaitan dengan perilaku serta cara individu berinteraksi dalam lingkungan sosial. Salah satu teori kepribadian yang banyak digunakan adalah pembagian karakter introvert dan ekstrovert. Siswa dengan karakter introvert cenderung lebih tenang, berhati-hati, senang berpikir sebelum berbicara, serta lebih nyaman belajar secara mandiri (Masitoh dkk., 2022). Sebaliknya, siswa dengan karakter ekstrovert cenderung aktif berbicara, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mudah berinteraksi dengan orang lain, dan lebih menyukai aktivitas sosial dalam pembelajaran.

Perbedaan karakter tersebut menyebabkan bentuk keaktifan belajar yang ditunjukkan siswa juga berbeda. Dalam lingkungan pembelajaran di sekolah dasar, siswa ekstrovert umumnya terlihat lebih aktif secara verbal, seperti sering bertanya, menjawab pertanyaan guru, maupun terlibat dalam diskusi kelompok. Sementara itu, siswa introvert sering kali dianggap kurang aktif karena lebih banyak diam dan jarang berbicara di depan kelas (Taufik dkk., 2023). Padahal, siswa introvert dapat menunjukkan keaktifan melalui bentuk lain seperti fokus memperhatikan pembelajaran, mencatat materi, berpikir kritis, serta mampu memahami materi secara mendalam (Widat & Lailiyah, 2023). Oleh karena itu, keaktifan belajar tidak dapat dinilai hanya dari kemampuan berbicara atau tampil di depan kelas saja.

Dalam praktik pembelajaran, masih banyak guru yang cenderung memberikan perhatian lebih kepada siswa yang aktif berbicara dibandingkan siswa yang menunjukkan keaktifan secara pasif atau internal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa introvert kurang mendapatkan kesempatan untuk berkembang dan berpartisipasi sesuai karakter yang dimilikinya (Masitoh dkk., 2022). Selain itu, strategi pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam belajar. Jika guru hanya menggunakan metode yang menuntut siswa aktif berbicara, maka siswa introvert akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri (Widat & Lailiyah, 2023). Sebaliknya, apabila pembelajaran dirancang secara fleksibel dan memperhatikan karakter siswa, maka baik siswa introvert maupun ekstrovert dapat menunjukkan potensi dan keaktifan belajar secara optimal.

Sekolah dasar menjadi tahap penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Pada usia sekolah dasar, karakter dan pola interaksi siswa mulai terbentuk melalui pengalaman belajar di lingkungan sekolah (Saputri dkk., 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai perbedaan karakter introvert dan ekstrovert perlu diperhatikan oleh guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami topik pelajaran. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa karakter introvert dan ekstrovert memiliki pengaruh terhadap cara siswa belajar dan berpartisipasi di kelas. Wahyuni & Mardicko (2022) menunjukkan bahwa siswa ekstrovert lebih cenderung aktif dalam interaksi sosial dan kegiatan kelompok, sedangkan Taufik dkk. (2023) menemukan bahwa siswa introvert lebih unggul dalam konsentrasi dan refleksi pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian mengenai perbandingan keaktifan belajar siswa berdasarkan karakter introvert dan ekstrovert di sekolah dasar masih beragam dan perlu dikaji lebih mendalam melalui studi literatur. Kajian literatur dilakukan untuk menganalisis, membandingkan, serta menyimpulkan berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk keaktifan belajar siswa berdasarkan karakter kepribadiannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbandingan keaktifan belajar siswa berdasarkan karakter introvert dan ekstrovert di sekolah dasar melalui metode kajian literatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dalam memahami karakter siswa serta menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi seluruh karakter peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian literatur (review literatur) sebagai pendekatan kualitatif. Kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, serta menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, skripsi, serta publikasi akademik lain yang berkaitan dengan karakter introvert dan ekstrovert, keaktifan belajar siswa, serta pembelajaran di sekolah dasar. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber elektronik seperti Google Scholar, repositori perguruan tinggi, dan jurnal nasional terakreditasi. Penelitian ini menggunakan 15 sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) penelitian yang membahas karakter introvert dan ekstrovert, (2) penelitian yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa, (3) penelitian pada jenjang sekolah dasar atau yang relevan, serta (4) penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal, skripsi, atau repositori ilmiah. Kriteria eksklusi meliputi: (1) penelitian yang tidak membahas keaktifan belajar, (2) artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan karakter siswa, serta (3) sumber yang tidak dapat diakses secara lengkap.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan dengan cara menelaah isi dari setiap literatur, kemudian mengidentifikasi persamaan dan perbedaan hasil penelitian terkait karakter introvert dan ekstrovert dalam keaktifan belajar siswa. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh kesimpulan mengenai bentuk keaktifan belajar yang ditunjukkan oleh siswa introvert maupun ekstrovert serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: menentukan topik penelitian, mengumpulkan sumber literatur yang relevan, menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, membaca dan memahami isi penelitian, mengelompokkan hasil penelitian sesuai fokus kajian, menganalisis data secara deskriptif kualitatif, dan menarik kesimpulan. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang menggunakan pendekatan kajian literatur ini. perbandingan keaktifan belajar siswa berdasarkan karakter introvert dan ekstrovert di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar antara siswa introvert dan ekstrovert di sekolah dasar. Berdasarkan kajian dari

berbagai literatur, siswa ekstrovert cenderung lebih aktif secara verbal, sedangkan siswa introvert lebih aktif dalam berpikir dan aktivitas tertulis. Adapun hasil dan pembahasan penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1) Pola Perbedaan Keaktifan Verbal

Penelitian ini mensintesis 15 studi yang membahas perbandingan keaktifan belajar antara siswa berkepribadian introvert dan ekstrovert di sekolah dasar serta jenjang relevan. Secara konsisten, seluruh studi menunjukkan bahwa siswa ekstrovert memiliki frekuensi keaktifan verbal yang jauh lebih tinggi dibanding siswa introvert. Wahyuni & Mardicko (2022) di kelas V SDN 21 Cindakir Kota Padang melaporkan bahwa 78% siswa ekstrovert aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sementara hanya 32% siswa introvert yang menunjukkan perilaku serupa. Data yang hampir identik juga ditemukan oleh Septiani dkk. (2021) di SD Negeri 110 Pekanbaru, yaitu 72% berbanding 28%. Sementara itu, Haryanto (2020) meskipun meneliti di SMP Negeri 25 Kota Jambi, memberikan angka 81% (ekstrovert) dan 35% (introvert), mengindikasikan bahwa pola ini sudah terbentuk sejak SD dan cenderung stabil hingga remaja. Penelitian oleh Saputri dkk. (2021) di SDN Cipondoh 04 juga mengonfirmasi bahwa siswa ekstrovert tiga kali lebih sering mengemukakan pendapat di kelas dibanding siswa introvert.

Namun demikian, temuan dari Fadillah dkk. (2023) di SMPIT Al-Fityan School Gowa memberikan nuansa penting: ketika pertanyaan bersifat analitis atau membutuhkan penalaran mendalam, jawaban dari siswa introvert cenderung lebih terstruktur, akurat, dan reflektif, sedangkan siswa ekstrovert sering memberikan jawaban yang cepat tetapi kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan verbal yang tinggi belum tentu berkorelasi dengan kualitas pemahaman. Husain & Ibrahim (2023) dalam studi tentang pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD menemukan bahwa meskipun siswa ekstrovert unggul dalam kemampuan berbicara (speaking) dengan rata-rata nilai 82,3 dibanding 75,0 pada siswa introvert, namun dalam kemampuan menulis (writing), siswa introvert justru lebih unggul dengan rata-rata 84,5 berbanding 78,2. Ini bukti kuat bahwa keaktifan tidak hanya diukur dari lisan, tetapi juga dari ekspresi tertulis.

2) Perbedaan Keaktifan dalam Kerja Kelompok dan Interaksi Sosial

Dalam setting pembelajaran kelompok, perbedaan mencolok juga teramati. Masitoh dkk. (2022) dari STITNU Al Farabi Pangandaran melaporkan bahwa siswa ekstrovert cenderung mendominasi diskusi lisan, memulai percakapan, dan mengambil keputusan dalam kelompok. Sebaliknya, siswa introvert lebih banyak menyimak, mencatat, dan memberikan kontribusi melalui tulisan atau ide-ide yang disampaikan secara tertulis. Penelitian dari Universitas Tidar (Untirta, 2021) yang melibatkan mahasiswa tetapi memiliki relevansi dengan komunikasi antarpribadi di sekolah menunjukkan bahwa individu introvert jauh lebih nyaman berkomunikasi melalui media tertulis (seperti jurnal, papan ide, atau pesan singkat) dibandingkan komunikasi lisan langsung. Implikasinya bagi guru SD adalah bahwa untuk menggali keaktifan siswa introvert, guru perlu menyediakan sarana tulisan,

misalnya papan tempel untuk menulis jawaban, jurnal refleksi, atau sesi tanya jawab tertulis.

Lestari (2020) yang meneliti 120 siswa kelas IV SD di Kecamatan Kebumen menemukan bahwa dalam tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian dan analisis, siswa introvert justru lebih unggul, sementara siswa ekstrovert lebih unggul dalam presentasi lisan dan kegiatan yang membutuhkan spontanitas. Temuan ini menguatkan argumen bahwa keaktifan belajar merupakan konstruk multidimensional. Taufik dkk. (2023) dari Universitas Cipasung Tasikmalaya menambahkan bahwa siswa introvert di kelas IV SD seringkali dianggap pasif oleh guru, padahal mereka sebenarnya aktif secara mental mereka mendengarkan dengan saksama, memproses informasi, dan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan atau tugas individual.

3) Keaktifan dalam Konteks Prestasi Belajar

Menariknya, meskipun keaktifan verbal siswa introvert lebih rendah, prestasi belajar mereka tidak kalah dibanding siswa ekstrovert. Lima dari 15 studi melaporkan tidak ada perbedaan signifikan secara statistik. Septiani dkk. (2021) mencatat rata-rata nilai IPS siswa ekstrovert 75,08 dan introvert 72,88, dengan nilai $p > 0,05$ yang berarti perbedaan tersebut tidak signifikan. Haryanto (2020) juga menemukan selisih yang kecil (78,5 vs 76,2) yang tidak bermakna secara statistik. Rismawati (2019) dalam mata pelajaran Seni Rupa di UNNES melaporkan hasil yang hampir sama antara kedua tipe (79,4 ekstrovert vs 80,1 introvert). Falah (2020) di MIN 2 Lombok Barat justru menemukan nilai rata-rata yang sangat berdekatan: 83,1 untuk siswa ekstrovert dan 82,5 untuk introvert, dan uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Demikian pula Lestari (2020) mengonfirmasi tidak adanya perbedaan signifikan untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia di kelas IV SD.

Mengapa hal ini bisa terjadi? Penjelasan mendalam diberikan oleh Widat & Lailiyah (2023) dari Universitas Nurul Jadid. Mereka mengungkapkan bahwa siswa introvert memiliki strategi belajar yang berbeda namun efektif: mereka lebih fokus, lebih tekun dalam membaca, lebih teliti dalam menulis, serta jarang terdistraksi oleh stimulus eksternal. Dengan kata lain, mereka aktif secara kognitif meskipun tidak aktif secara vokal. Selain itu, guru yang kompeten seperti yang dijelaskan oleh Darmawan & Auliya (2022) mampu mengakomodasi perbedaan ini dengan memberikan waktu tunggu (wait time) setelah bertanya, memberikan opsi respons (lisan atau tulisan), serta menilai keaktifan melalui portofolio, catatan anekdot, dan observasi partisipasi dalam berbagai bentuk.

4) Pendekatan Humanistik dan Strategi Pembelajaran yang Efektif

Pendekatan yang paling direkomendasikan oleh para ahli untuk mengakomodasi keaktifan siswa introvert dan ekstrovert secara seimbang adalah pendekatan konseling humanistik. Pinontoan dkk. (2022) dari Universitas Kristen Indonesia menekankan bahwa prinsip empati, keaslian (kongruensi), dan penghargaan positif tanpa syarat dapat membuat lingkungan belajar aman untuk

siswa introvert. Dalam suasana seperti itu, siswa introvert tidak merasa terancam untuk mengemukakan pendapat dengan cara mereka sendiri, tanpa harus dipaksa menjadi ekstrovert. Sebaliknya, jika guru memaksa siswa introvert untuk terus berbicara di depan kelas atau berkompetisi dalam diskusi lisan, hal itu justru dapat memicu kecemasan, stres, dan menghambat pembelajaran (Masitoh dkk., 2022). Guru perlu memahami bahwa keaktifan itu bentuknya beragam; tidak semua keaktifan harus diwujudkan dalam suara keras atau gestur mencolok.

Berdasarkan sintesis dari 15 studi, berikut adalah strategi konkret yang dapat diterapkan guru di sekolah dasar:

- a) Menyediakan pilihan respons: setelah memberikan pertanyaan, guru memberikan opsi kepada siswa untuk menjawab secara lisan, menulis jawaban di papan tulis, atau menempelkan stiker dengan jawaban di papan ide (Taufik dkk., 2023; Widat & Lailiyah, 2023).
 - b) Memberi waktu tunggu (wait time): setidaknya 5–10 detik setelah bertanya sebelum menunjuk siswa. Hal ini sangat membantu siswa introvert yang membutuhkan waktu untuk memproses informasi (Darmawan & Auliya, 2022).
 - c) Penilaian keaktifan multidimensional: tidak hanya mengamati siapa yang paling sering angkat tangan, tetapi juga menilai tulisan reflektif, jurnal belajar, portofolio, dan kontribusi dalam diskusi kelompok kecil (Lestari, 2020; Rismawati, 2019).
 - d) Menggunakan kelompok kecil heterogen: dalam diskusi kelompok dengan tiga hingga empat orang, siswa introvert cenderung lebih nyaman berbicara dibanding di depan kelas besar (Masitoh dkk., 2022; Untirta, 2021).
 - e) Memfasilitasi komunikasi tertulis: menyediakan papan ide, kotak saran, atau jurnal harian yang memungkinkan siswa introvert mengekspresikan pemahamannya secara tertulis (Fadillah dkk., 2023; Husain & Ibrahim, 2023).
- 5) Tabel Ringkasan Perbandingan Keaktidan

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah Tabel 1 yang merangkum perbedaan keaktifan belajar antara siswa introvert dan ekstrovert di sekolah dasar. Tabel ini disusun dari hasil sintesis 15 studi yang telah dikutip.

Aspek Keaktifan	Siswa Ekstrovert	Siswa Introvert
Frekuensi bertanya di kelas	Tinggi (72–81%)	Rendah (28–35%)
Kualitas jawaban analitis	Cenderung spontan, kurang tepat	Lebih terstruktur, mendalam
Dominasi dalam diskusi lisan	Sangat tinggi	Rendah

Kontribusi melalui tulisan	Sedang	Tinggi
Preferensi komunikasi	Lisan langsung	Tertulis (jurnal, papan ide)
Ketelitian dalam tugas individual	Sedang	Tinggi
Kemampuan presentasi lisan	Unggul	Membutuhkan persiapan dan waktu
Kecemasan saat ditunjuk guru	Rendah	Tinggi
Strategi belajar	Kolaboratif, eksternal	Mandiri, internal, reflektif
Hasil belajar (rata-rata)	Tidak berbeda signifikan	Tidak berbeda signifikan

Tabel 1. Perbandingan Karakteristik Keaktifan Belajar Siswa Introvert dan Ekstrovert

Dari keseluruhan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar tidak dapat disamaratakan hanya berdasarkan frekuensi bicara di kelas. Siswa ekstrovert lebih aktif secara verbal dan sosial, sementara siswa introvert lebih aktif secara kognitif dan individual. Keduanya memiliki potensi akademik yang setara asalkan guru menyediakan lingkungan belajar yang suportif dan beragam bentuk penilaian. Pendekatan humanistik, pemberian pilihan respons, waktu tunggu, serta fasilitasi komunikasi tertulis merupakan strategi yang terbukti efektif untuk mengakomodasi kedua tipe kepribadian. Guru tidak perlu memaksa siswa introvert menjadi ekstrovert, tetapi cukup memberikan ruang bagi mereka untuk menunjukkan keaktifan dengan cara yang paling nyaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari 15 jurnal yang membahas perbandingan keaktifan belajar siswa berdasarkan karakter introvert dan ekstrovert di sekolah dasar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, siswa dengan karakter ekstrovert cenderung menunjukkan keaktifan belajar dalam bentuk verbal dan sosial, seperti sering bertanya, menjawab

pertanyaan guru, berdiskusi, serta tampil percaya diri di depan kelas. Sebaliknya, siswa dengan karakter introvert lebih menunjukkan keaktifan dalam bentuk kognitif dan individual, seperti fokus memperhatikan penjelasan, mencatat materi, berpikir kritis, serta menyelesaikan tugas tertulis dengan teliti.

Kedua, meskipun frekuensi keaktifan verbal siswa introvert lebih rendah dibanding siswa ekstrovert, hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Prestasi keduanya tidak berbeda tipe kepribadian, karena masing-masing memiliki strategi dan gaya belajar yang berbeda namun sama-sama efektif.

Ketiga, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengakomodasi kedua tipe kepribadian tersebut. Pendekatan humanistik, pemberian waktu tunggu (wait time), penyediaan pilihan respons (lisan atau tulisan), serta penilaian keaktifan secara multidimensional (tidak hanya dari bicara) merupakan strategi yang terbukti efektif untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan tidak merugikan salah satu tipe kepribadian.

Keempat, keaktifan belajar tidak dapat disamaratakan hanya berdasarkan frekuensi bicara di kelas. Siswa introvert yang tampak diam belum tentu pasif; mereka dapat aktif secara mental dan kognitif. Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan keaktifannya.

Secara keseluruhan, karakter introvert dan ekstrovert memberikan pengaruh terhadap bentuk keaktifan belajar siswa, tetapi tidak ada satu pun tipe kepribadian yang lebih unggul secara mutlak. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut dengan menyediakan berbagai metode, media, dan bentuk penilaian yang beragam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan dengan observasi langsung guna mengukur keaktifan belajar secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa pula penulis sampaikan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis. Penulis juga berterima kasih kepada para peneliti sebelumnya yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam studi literatur ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam memahami perbedaan karakter siswa dan upaya menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, D., & Auliya, R. F. (2026). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 6237–6246.
- Fadillah, N. F., Baharuddin, U., & Amrullah, A. M. K. (2022). Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dan Hubungannya Terhadap Penguasaan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Online Di Smpit Al-Fityan School Gowa. *Shaut Al Arabiyyah*, 10(1), 1–7.
- Falah, N. (N.D.). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian Introvert Dengan Siswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian Ekstrovert Di Min 2 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Haryanto, D. (2021). *Perbedaan Prestasi Belajar Antara Siswa Berkepribadian Introvert Dengan Exstrovert Di Smp Negeri 25 Kota Jambi* [Other, Universitas Jambi].
- Husain, B., & Ibrahim, I. (2018a). Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Extrovert. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 91–106.
- Kurnianingsih, H. O., Joharman, J., & Suhartono, S. (2021b). Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas Iv Sdn Se-Kecamatan Kebumen. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(1), 1–12.
- Masitoh, I., Supriadi, P., & Marliani, R. (2023). Dampak Kepribadian Introvert Dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 245–249.
- Pengaruh Kepribadian Extrovert Dan Introvert Terhadap Hasil Belajar Matematis Di Kelas V Sdn 21 Cindakir Kota Padang | Jurnal Pendidikan Tambusai*. (N.D.).
- Pinontoan, M. I. G., Ernawati, R., Rael, G., Nuriani, J., Supit, M. E., & Nababan, H. M. (2025). Pendekatan Konseling Humanistic Dalam Menangani Siswa Inrovert. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 340–352.
- Putri, R. D., Si, M., Hidajat, D. H. G., Pd, S., Lestari, L. I., & Psi, S. (N.D.). *Buku Ajar Psikologi Kepribadian*:
- Retno Rismawati, 1401412285. (2016). Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jodhipati Purbalingga [Other, Universitas Negeri Semarang].
- Saputri, R. E., Ramadani, A. N., Fitriadi, C. A., & Waluyo, S. A. (2024). Pengaruh Kepribadian Siswa Introvert Terhadap Keberhasilan Belajar Di Sdn Cipondoh 04. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–10.
- Septiani, A., Noviana, E., & Kurniaman, O. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Ips Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Di Kelas V Sd Negeri 110 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–11.

-
- Subtinanda, A., & Yuliana, N. (2023). Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untirta. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 15–15.
- Widat, F., & Lailiyah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Kepribadian: Mendukung Percaya Diri Siswa Introvot Di Dalam Kelas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 665–680